

Konstruktif Desa Wisata Budaya melalui Kearifan Lokal dan Digital Marketing

Yusuf¹, Gigih Ibnu Prayoga², Christianingrum³

Universitas Terbuka

yusuf_se@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:
*Adat Istiadat,
Digital
Marketing,
Kearifan
Lokal, Suku
Lom, Wisata
Budaya*

Dusun Air Abik merupakan wilayah administratif Desa Gunung Muda, Kabupaten Bangka memiliki potensi wisata yang sungguh luar biasa. Dusun yang memiliki topografi landai dan berbukit ternyata masih mempertahankan tradisi adat istiadat dan menjadi keutamaan dalam keseharian. Adat istiadat dan budaya leluhur tersebut diwariskan semenjak “Suku Lom” berada di kawasan hutan adat dalam hingga saat ini. Urang Lom atau dikenal dengan Suku Lom diketuai oleh ketua adat yang merupakan keturunan asli Urang Lom yang belum mempunyai kepercayaan. Memiliki kelembagaan, yaitu Lembaga Adat Mapur (LAM) mengemban tugas menjaga dan memelihara tradisi adat istiadat dan kepercayaan leluhur serta menjaga kelestarian hutan adat. Pada survei diidentifikasi permasalahan internal “kelumpuhan” pranata sosial, sistem keyakinan dalam hal perkawinan (keturunan), dan identitas kesukuan yang terancam. Masalah eksternal lebih difokuskan pada konflik tenurial yang berlangsung sejak satu dekade terakhir yaitu konflik sengketa lahan antara perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan Suku Lom, sehingga mengancam kelestarian kearifan lokal. Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen bertujuan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata budaya dengan mengangkat kearifan lokal. Kegiatan berupa workshop tentang Pengembangan Wisata Bebasis Kearifan Lokal, dilaksanakan juga Pelatihan Branding anyaman tradisional dan obat, pelestarian tanaman obat endemik sebagai sarana edukasi guna melestarikan kekayaan adat Suku Lom, serta pendampingan membuat akun media sosial yaitu Instagram dan Tiktok berfungsi media promosi dan menjual hasil kriya secara online dan khazanah wisata yang ada di Dusun Air Abik.

A. Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat suatu komunitas masyarakat yang disebut sebagai penduduk asli yang dikenal sebagai Suku Lom atau Urang Lom (Robuwan & Armanda Agustian, n.d.). Orang Lom (atau Lum) merupakan salah satu suku tertua yang mendiami pulau Bangka. Orang Lom adalah Suku Mapur yang menetap di Dusun Air Abik Desa Gunung Muda. Suku Mapur berbeda dengan orang Bangka pada umumnya dan memiliki adat, budaya, sistem budaya serta sistem sosial yang tersendiri (Smedal, 1989).

Air Abik dengan Suku Lomnya memiliki banyak Misteri magis dan berbagai potensi yang bisa dikembangkan. Potensi sumber daya yang meliputi ritual, mitos, potensi hutan adat, flora dan fauna, tumbuhan obat tradisional, dan potensi budaya dengan terdapatnya artefak peninggalan nenek moyang (Zulkarnain, n.d.). Untuk potensi alam sendiri, air abik

memiliki air terjun yang belum dikelola dengan baik. Selain itu suku mapur juga memiliki kawasan khusus yang berisikan tumbuhan endemik dan tumbuhan obat dari suku Lom. Berbagai tumbuhan dan tanaman obat tersebut sebagian sudah dilengkapi dengan barkode yang bisa di akses oleh wisatawan, guna mengetahui manfaat yang dikandung dari tanaman tumbuhan tersebut. Potensi seperti ini sangat mendukung untuk dikembangkan menjadi desa wisata nantinya. Adapun gambaran tentang air terjun dan berbagai tumbuhan endemik serta upaya pelestariannya bisa dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut ini:

Gambar 1.

Air Terjun Dusun Aik Abik



Gambar 2.

Penanaman dan Pelestarian Tanaman Obat Endemik Dusun Aik Abik



Selain wisata alam, Suku mapur juga memiliki kearifan lokal yang masih terjaga sampai saat ini. Kearifan lokal merupakan konsep yang mencakup pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Cholillah, n.d.). Mereka memiliki Tradisi Peringatan *njuh jerami* dan keterampilan kesenian budaya Adat Mapur. Tradisi *njuh jerami* merupakan tindakan seremonial yang dilakukan oleh komunitas Orang Lom di Dusun Air Abik yang merupakan ungkapan rasa syukur petani kepada Tuhan yang telah memberikan panen berlimpah. *Njuh Jerami* berasal dari kata *Njuh* yang bearti tujuh dan *jerami* merupakan sebutan untuk padi.

Upacara Njuh Jerami ini diselenggarakan setiap tahun berdasarkan penanggalan Cina yaitu pada hari ke 13 bulan 3 yang bertepatan dengan bulan purnama. Pada penanggalan masehi jatuh pada setiap bulan April. Upacara ini dilaksanakan dengan harapan agar para leluhur mereka selalu menjaga ladang pada musim berikutnya. Tradisi ini digelar setiap tahun di Dusun Aik Abik Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu. Tradisi ini merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan secara turun temurun. Adapun tradisi Njuh Jerami bisa dilihat pada gambar 3 berikut ini:

Gambar 3.
Tradisi Adat ‘*njuh jerami*’ Dusun Aik Abik



Potensi lain yang memiliki potensi nilai jual dari suku Lom adalah nilai budaya. Berdasarkan hasil kerjasama dengan salah satu BUMN yang ada di Bangka, telah dibuat 7 buah Gebong memarong yang merupakan rumah adat dari suku Lom. Dengan dibangunnya Gebong memarong ini meningkatkan nilai jual Dusun Air abik untuk menjadi lokasi wisata. Adapun foto pembangunan Gebong Memarong bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.
Rumah Adat Suku Lom “Gebong Memarong” Dusun Aik Abik



Selain potensi yang harus dikembangkan, terdapat permasalahan yang harus dicarikan solusinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Lembaga Adat Mapur (LAM) ada berbagai permasalahan yang dihadapi antara lain: kemampuan manajemen organisasi/ lembaga yang masih minim, produk anyaman khas Adat Mapur yang belum dikenal dan belum bisa dipromosikan dengan luas karena keterbatasan skill dalam pemanfaatan teknologi digital. Heidrick & Struggless (2009:1), bahwa

ketika menggunakan digital marketing dapat meningkatkan penjualan, jadi para ahli beranggapan seharusnya saat ini seharusnya sudah beralih dari *marketing* tradisional, untuk menggunakan media teknologi baru yang lebih interaktif. Adapun contoh anyaman khas mapur bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.

Kerajinan anyaman dari rotan (kiri) dan daun purun (kanan)



Minimnya wawasan kewirausahaan serta belum ada dasar untuk pengembangan pariwisata juga perlu diperbaiki. Perlu adanya persiapan sumber daya manusia sebagai penggerak dalam mendukung kegiatan pelestarian adat budaya serta meningkatkan ekonomi masyarakat dibidang ekowisata. Diperlukan pendampingan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi desa menjadi daerah ekowisata yang unggul. Hal ini mendukung Perda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung no 7 tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPARPROV) Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2025.

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di Desa Gunung Muda, Dusun Air Abik dilakukan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain, sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pandangan dan wawasan baru kepada masyarakat mengenai potensi Dusun Air Abik sebagai daerah yang kaya akan kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Pembentukan panitia dari masyarakat dilaksanakan pada tahap ini saling bekerjasama dalam satu tujuan.

2. Tahap Pemberdayaan Komunitas

Saat ini sudah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Kelompok Konservasi Tanaman Obat. Pemberdayaan komunitas ini sangat penting sebagai daya dukung dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Dusun Air Abik. Pemberdayaan komunitas akan

bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bangka dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Akademisi dari Universitas Bangka Belitung.

3. Tahap Pendampingan Pengembangan Wisata Bebas Kearifan Lokal
Pendampingan pengembangan wisata bertujuan untuk memotivasi dan memberikan sudut pandang baru bagi masyarakat terutama generasi muda dengan adat budaya serta pelestarian keragaman hayati. Harapannya masyarakat sasaran dapat mengembangkan potensi kearifan lokal bersama mitra. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini akan tercipta kesadaran masyarakat tentang potensi wisata sehingga pendirian desa wisata bisa terlaksana.
4. Tahap Pelatihan dan Pembinaan
Pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yaitu berupa pelatihan manajemen organisasi, pelatihan strategi pemasaran digital serta pelatihan pembibitan tanaman endemik. Pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan berkerja sama dengan berbagai mitra terkait yaitu Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI), PLUT UMKM Bangka Belitung, BPDAS Baturusa Cerucuk, untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sehingga lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan dan pembinaan juga didampingi oleh im pengabdian yang berkompetensi di bidangnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pembinaan ini maka terjadi peningkatan skill dan kompetensi bagi masyarakat.
5. Tahap Program pengembangan tempat edukasi dan plang nama tanaman obat
Masyarakat Adat Mapur menggunakan tumbuhan lokal yang diambil langsung dari hutan sebagai bahan obat-obatan. Penggunaan yang masih berlangsung dan potensi tumbuhan yang beragam, perlu dilakukan upaya pelestarian dengan pembibitan sehingga stok di alam tetap terjaga. Lahan konservasi menjadi peluang untuk memproduksi bahan obat tradisional, media pengenalan bagi generasi muda yang minim akan wawasan tumbuhan endemik Bangka Belitung. Program konservasi memanfaatkan lahan di dusun untuk penanaman, dan edukasi bagi masyarakat. Pada kegiatan ini juga sekaligus melengkapi tanaman yang ada dengan plang petunjuk nama.
6. Tahap Evaluasi
Setelah kegiatan dilakukan akan ada tahap evaluasi yang menilai sejauh mana program telah berhasil dilaksanakan sehingga program-program

yang dilaksanakan membawa manfaat khususnya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Aik Abik.

C. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian masyarakat telah berhasil diselesaikan dengan baik dengan dukungan dari berbagai pihak yang menerima dengan baik terlaksananya program pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sendiri terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosialisasi, Pemberdayaan Komunitas dan Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh tim pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pandangan dan wawasan baru kepada masyarakat mengenai potensi Dusun Air Abik sebagai daerah yang kaya akan kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Dalam kegiatan ini ketua Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman potensi pariwisata. Dalam sosialisasi ini disampaikan bahwa potensi wisata yang sudah ada diharapkan bisa menjadi pemicu peningkatan keberdayaan ekonomi melalui desa wisata, yang pada akhirnya juga akan mendongkrak aspek-aspek lain seperti kepedulian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan budaya (Abadiyah et al., 2022). Sasaran dari kegiatan ini adalah meingkatkan kegiatan pariwisata dengan basis komunitas (*Community Based Tourism/ CBT*) sebagai pondasi desa wisata.

Disinilah ditekankan bahwa Pemberdayaan komunitas ini sangat penting Sebagai daya dukung dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Dusun Air Abik. Pemberdayaan komunitas akan bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bangka dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Akademisi dari Universitas Bangka Belitung.

Dalam paparan ini juga disampaikan bahwa dalam konteks pariwisata, situasi ideal adalah melibatkan semua pemangku kepentingan dalam konsep Pentahelix, yang meliputi pemerintah, pelaku industri pariwisata, masyarakat, institusi pendidikan, dan media, untuk membangun kesadaran wisata masyarakat. Dengan status sebagai desa rintisan maka pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan yang dapat terlibat dalam komitmen ini. Dalam praktiknya, acara pariwisata atau pentas kegiatan adat bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kunjungan ke Dusun Air Abik.

Masyarakat sangat antusias dengan materi yang diberikan, acara yang diikuti oleh Masyarakat, pemuka adat, Kelompok sadar wisata, perwakilan dari kantor desa berlangsung antusias hingga kegiatan

sosialisasi berakhir. Masyarakat juga antusias bertanya tentang hal-hal yang bisa mereka lakukan dan seberapa peran mereka untuk pendirian desa wisata.

Gambar 6.
Sosialisasi dan Pemberdayaan Komunitas



2. Pelatihan Branding dan Pembinaan Digital Marketing

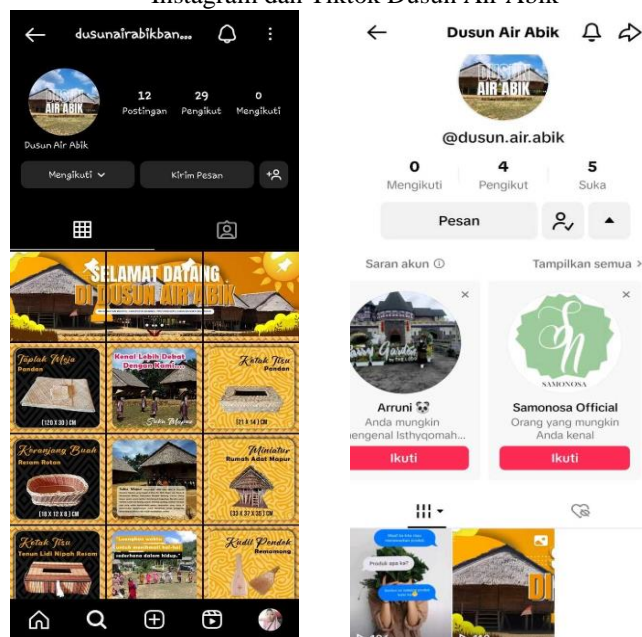
Pelatihan yang dilaksanakan merupakan permintaan dari Masyarakat Dusun Air Abik. Pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan adalah mengenai *Branding*, kegiatan branding dimulai dari kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan manfaat branding untuk bisnis. Salah satu manfaat branding yang disampaikan yaitu Penerapan branding terhadap produk UMKM dapat memudahkan konsumen memilih produk ditengah banyaknya pilihan dan kualitas produk yang tersedia. (Christianingrum et al., 2021). Dengan memahami konsep Branding maka Masyarakat akan mampu memposisikan diri dalam menghadapi tantangan di dunia bisnis. Dalam kegiatan ini juga, Kepala Dusun, ibu sekretaris desa juga menyampaikan pentingnya pemahaman mengenai branding untuk diketahui oleh Masyarakat. Masyarakat Dusun Air Abik harus mampu memposisikan diri sebagai rintisan desa wisata yang harus lebih banyak memperkenalkan Dusun kepada Masyarakat luas. Disinilah perlu lanjutan untuk pembuatan social media guna memperkenalkan Dusun Air Abik kepada Masyarakat luas.

Gambar 7.
Foto Bersama Setelah Kegiatan



Setelah kegiatan pelatihan dan sosialisasi Branding, Tim pengabdian melaksanakan pembinaan mengenai digital marketing. Pada era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa era Digital sudah sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. (Harjadi et al., n.d.). Pada kegiatan ini tahap awal yang dilakukan tim pengabdian adalah mendampingi untuk pembuatan social media yang akan digunakan untuk memperkenalkan dusun Air Abik kepada Masyarakat luas. Sebelumnya Dusun Air abik belum memiliki akun social media, jadi mereka tidak bisa memperkenalkan potensi desa kepada pihak lain. Tim pengabdian mengajarkan pembuatan akun social media Instagram dan Tiktok. Selain itu tim juga mengajarkan kepada tim dari POKDARWIS sebagai pengelola social media untuk mengelola akun, membuat konten serta mengajarkan Teknik copy writing sederhana untuk memperkenalkan Dusun Air Abik. Kegiatan pendampingan juga diberikan oleh mitra terkait yaitu Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI), PLUT UMKM Bangka Belitung, BPDAS Baturusa Cerucuk. Kegiatan ini diberikan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sehingga lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan dan pembinaan juga didampingi oleh tim pengabdian yang berkompetensi di bidangnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pembinaan ini maka terjadi peningkatan skill dan kompetensi bagi masyarakat. Hasil screenshot akun social media yang telah dihasilkan oleh Tim Pokdarwis yang didampingi Tim Pengabdian bisa dilihat pada Gambar berikut ini.

Gambar 8.
Instagram dan Tiktok Dusun Air Abik



3. Program pengembangan tempat edukasi dan plang nama tanaman obat Masyarakat Adat Mapur menggunakan tumbuhan lokal yang diambil langsung dari hutan sebagai bahan obat-obatan. Penggunaan yang masih berlangsung dan potensi tumbuhan yang beragam, perlu dilakukan upaya pelestarian dengan pembibitan sehingga stok dalam tetap terjaga. Lahan konservasi menjadi peluang untuk memproduksi bahan obat tradisional, media pengenalan bagi generasi muda yang minim akan wawasan tumbuhan endemik Bangka Belitung. Program konservasi memanfaatkan lahan di dusun untuk penanaman, dan edukasi bagi masyarakat. Pada kegiatan ini juga sekaligus melengkapi tanaman yang ada dengan plang nama tanaman obat beserta nama latin yang merupakan identitas jenis tumbuhan tersebut. Untuk program ini Tim memberikan bantuan untuk pembuatan 30 plang nama tanaman obat dan 1 buah plang besar berukuran 1,5 meter yang merupakan penunjuk arah untuk menuju Desa Air Abik. Selain itu bantuan pupuk juga diberikan untuk pelestarian tanaman obat-obatan. Plang nama ini akan digunakan di Kawasan baru yang akan dibuka sebagai lahan konservasi tambahan untuk berbagai jenis tanaman obat. Gambar 9 merupakan barang yang akan diberikan sebagai pendukung sarana desa wisata adat serta gambar 10 adalah serah terima kepada Kepala Dusun Aik Abik disaksikan oleh Ketua Adat dan perangkat dusun dan adat.

Gambar 9.

Plang Penunjuk Arah dan Desain Plang Tanaman Obat



Gambar 10.

Serah Terima kepada Ketua Dusun Aik Abik



4. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan dilakukan akan ada tahap evaluasi yang menilai sejauh mana program telah berhasil dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan secara bertahap untuk menilai bagaimana perkembangan pelatihan dan pendampingan yang telah telah dilaksanakan. Sampai saat ini tim pengabdian masih intens melakukan pendampingan pemanfaatan social media, hanya karena keterbatasan internet di Kawasan Dusun Air Abik sedikit menjadi permasalahan dalam kegiatan ini.

D. Kesimpulan

Dari pengabdian Program Kemitraan Masyarakat yang pada Tahun 2023 dan bertempat di Dusun Air Abik, di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi, pendampingan, pelatihan dan pembinaan telah terlaksana dengan baik sesuai rancangan kegiatan.
2. Masyarakat, Kaum Adat, pihak Desa dan Dusun Air Abik telah menerima transfer informasi mengenai peningkatan potensi desa wisata, Digital marketing dan pemanfaatan sosial media sebagai media promosi serta dirasa sudah mampu mengaplikasikannya dengan baik.
3. Masih perlu diadakan pendampingan karena proses menjadikan Dusun Air Abik sebagai Desa wisata membutuhkan waktu yang Panjang dan dukungan dari berbagai pihak untuk bisa terlaksana dengan baik.

E. Referensi

- Abadiyah, N., Fediyanto, N., Rahma, Z., Shanti Nurrachma, F., & Gita Safitri, S. (2022). *Pemberdayaan Rintisan Desa Wisata Berbasis Pendampingan: Desa Ngembe, Beji, Pasuruan*. <https://pssh.umsida.ac.id>.
- Cholillah, J. (n.d.). *Orang Lom: Masalah Sosial dan Ancaman Kearifan Lokal Dalam Tinjauan Sosiologi*.
- Christianingrum, Darman Saputra, Yusuf, & Daniyal Ulyana. (2021). Pelatihan Pembuatan Design Logo Sebagai Upaya Menanamkan Kesadaran Merek Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Air Itam. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(1).
- Harjadi, D., Kripsiyadi Praramdana, G., Komarudin, M. N., & Manalu, V. G. (n.d.). PEMBERDAYAAN DALAM PENGELOLAAN DIGITAL MARKETING UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA BUDAYA DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN. In *Jurnal*



Pengabdian Masyarakat. <https://kuninganmass.com/anything/10-objek-wisata-yang-paling-sering-dikunjungi-selama-2017>

- Robuwan, R., & Armanda Agustian, R. (n.d.). *Urgensi Pembentukan Lembaga Adat Urang Lom Guna Memberikan Perlindungan Suku Lom.*
- Zulkarnain, I. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMETAAN PARTISIPATIF UNTUK IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN WILAYAH ADAT SUKU LOM DI KECAMATAN BELINYU KABUPATEN BANGKA.*